

## **BAB 4**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini diuraikan tentang hasil penelitian karya tulis ilmiah yang berjudul gambaran pemenuhan kebutuhan activity daily living (ADL) oleh keluarga pada pasien stroke di RSUD Lawang Malang. Pada bab ini akan disajikan gambaran lokasi penelitian, data umum, dan data khusus serta pembahasan yang menjawab tujuan umum. Penelitian telah dilakukan di Poliklinik Saraf RSUD Lawang Malang pada bulan 1 – 15 Agustus 2023 dengan jumlah responden yang didapat adalah 35 orang.

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian**

Rumah Sakit Umum Daerah Lawang adalah Rumah Sakit Daerah Milik Pemerintah Kabupaten Malang yang terletak diatas tanah seluas 6.600 m<sup>2</sup> dengan bangunan yang didirikan dan digunakan untuk pelayanan sampai saat ini seluas 7.083,59 m<sup>2</sup> yang berada di Malang Utara dengan wilayah jangkauan pelayanan meliputi Malang Utara dan perbatasan Kabupaten Pasuruan. RSUD Lawang ini terletak di Jl. Kartini no. 5, Lawang, Kecamatan Lawan, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Rumah Sakit Umum Daerah Lawang Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur sebagai Rumah Sakit Umum Kelas C yang diberikan sebagai pengakuan bahwa Rumah Sakit Umum Daerah Lawang telah memenuhi Klasifikasi Rumah Sakit berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 340/Menkes/Per/III/2010 tentang Klasifikasi Rumah Sakit. Di RSUD

Lawang terdapat fasilitas dan layanan kesehatan yaitu ambulance, IGD, Farmasi / apotik, ruang operasi, konsultan gizi, pelayanan KIA, pelayanan KB, bidan dan perawat, serta dokter. Selain itu terdapat layanan penunjang medis yaitu laboratorium (patologi klinik), radiologi (rontgen dan ct scan), USG, EKG, dan hemodialisa. Terdapat 13 rawat jalan di RSUD Lawang yaitu poliklinik umum, poliklinik gigi, spesialis penyakit dalam, spesialis kebidanan dan kandungan, spesialis anak, spesialis bedah, spesialis jantung dan pembuluh darah, spesialis mata, spesialis THT, spesialis paru, spesialis orthopedi, spesialis saraf, dan spesialis penyakit kulit dan kelamin. Pelayanan dalam poliklinik saraf RSUD Lawang Malang menangani penderita kelumpuhan (stroke), gangguan nyeri kepala, leher, tangan dan pusing (vertigo), epilepsi, meningitis, parkinson dan lain sebagainya. Saat ini kunjungan dalam poliklinik saraf sejumlah 290 perbulan. dengan rata – rata jumlah penderita stroke 100 pasien perbulan, Dalam melakukan pelayanan kesehatan baik pada pasien pasca stroke dengan perubahan fungsi tubuh maupun pada pasien dengan penyakit saraf lainnya perawat dan dokter spesialis menganjurkan pasien rutin melakukan kontrol serta selalu memberikan dukungan – dukungan dan motivasi kepada pasien untuk selalu optimis sembuh.

#### **4.1.2 Data Umum**

Data ini menggambarkan pengalaman responden secara umum dalam penelitian. Responden dalam penelitian ini yaitu keluarga pasien stroke dalam pemenuhan kebutuhan activity daily living di RSUD Lawang

Malang. Data umum meliputi tingkat aktivitas pasien, usia, jenis kelamin, pekerjaan, lama menderita.

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Keluarga Pasien Stroke dengan Gambaran Pemenuhan Kebutuhan Activity Daily Living (ADL) di RSUD Lawang**

Kategori	Frekuensi (Orang Responden)	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
18 – 25 Tahun (remaja akhir)	0	0%
26 – 35 Tahun (dewasa awal)	9	25,7%
36 – 45 Tahun (dewasa akhir)	15	42,9%
>45 Tahun	11	31,4%
<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki – laki	9	25,7%
Perempuan	26	74,3%
<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>
<b>Pendidikan</b>		
SD	4	11,4%
SMP	9	25,7%
SMA	14	40%
PT	8	22,9%
<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>
<b>Pekerjaan</b>		
IRT	10	28,6%
Pedagog	4	11,4%
Wiraswasta	6	17,1%
Karyawan swasta	9	25,8%
PNS	6	17,1%
<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>
<b>Hubungan Dengan Pasien</b>		
Suami	8	22,9%
istri	6	17,1%
Anak	21	60%
<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>
<b>Lama menderita stroke</b>		
<1 Tahun	3	8,6%
1 – 5 Tahun	27	77,1%
6 – 10 Tahun	5	14,3%
>10 Tahun	0	0%
<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>
<b>Tingkat aktivitas</b>		
Mandiri	8	22,8%
Dibantu sebagian	24	68,6%
Ketergantungan total	3	8,6%
<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

(Data Primer: Penelitian 1 – 15 Agustus)

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 35 responden keluarga pasien stroke dengan gambaran pemenuhan kebutuhan activity daily living (ADL) di RSUD Lawang ditemukan hampir setengahnya responden berusia 26 – 35 tahun (dewasa awal) sebanyak 10 responden (28.6%), hampir setengahnya berusia 36 – 45 tahun (dewasa akhir) sebanyak 14 responden (40%), dan hampir setengahnya responden berusia >45 tahun sejumlah 11 responden (31,4%). Berdasarkan data responden keluarga pasien stroke dengan gambaran pemenuhan kebutuhan activity daily living (ADL) di RSUD Lawang ditemukan sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 26 responden (74,3%), dan sebagian kecil responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 9 responden (25.7%). Berdasarkan data pendidikan hampir setengahnya responden berpendidikan sma sebanyak 15 responden (42,9%), sebagian kecil responden berpendidikan smp sebanyak 9 responden (25,7%), sebagian kecil berpendidikan SD sebanyak 4 responden (11,4%), , dan sebagian kecil berpendidikan perguruan tinggi seperti Diploma maupun Sarjana sebanyak 7 responden (20%). Data pekerjaan responden hampir setengahnya berkerja sebagai IRT sebanyak 10 responden (28,6%), hampir setengahnya karyawan swasta sebanyak 9 responden (25,8%), sebagian kecil wiraswasta sebanyak 6 responden (17,1%), sebagian kecil sebagai PNS sebanyak 6 responden (17,1). Dan sebagian kecil lainnya pedagang sebanyak 4 responden (11,4%). Data responden berdasarkan hubungan sebagian besar responden sebagai anak sebanyak 21 responden (60%) sebagian kecil sebagai suami

sebanyak 8 responden (22,9%), dan sebagian kecil sebagai istri sebanyak 6 responden (17,1%). Data berdasarkan lama menderita hampir seluruhnya lama pasien menderita stroke 1 – 5 tahun sebanyak 28 pasien (80%), sebagian kecil 6 – 10 tahun sebanyak 5 pasien (14,3%), dan sebagian kecil lainnya <1 tahun berjumlah 2 pasien (5,7%). Berdasarkan data tingkat aktivitas pasien sebagian besar dengan aktivitas dibantu sebagian sebanyak 24 pasien (68,8%), sebagian kecil dengan aktivitas mandiri 8 pasien (22,8%), dan sebagian kecil lainnya ketergantungan total sebanyak 3 pasien (8,6%).

#### 4.1.3 Data Khusus

Data khusus tentang karakteristik responden yang termasuk dalam variabel-variabel penelitian. Karakteristik yang dimaksud pemenuhan kebutuhan ADL pada pasien stroke oleh keluarga dilakukan dengan baik, cukup, dan kurang.

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pemenuhan Kebutuhan ADL Pada Pasien Stroke Oleh Keluarga Dilakukan Dengan Baik, Cukup, dan Kurang di RSUD Lawang Malang, Bulan Agustus 2023.**

Kategori	Frekuensi (Orang Responden)	Persentase (%)
Baik	20	57,2%
Cukup	8	22,8%
Kurang	7	20%
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

(Data Primer: Penelitian juli – agustus 2023).

Berdasarkan tabel 4.8 tersebut menunjukkan bahwa pemenuhan ADL sebagian besar dilakukan dengan baik sebanyak 20 orang (57,2%), sebagian kecil kurang sebanyak 8 orang (22,6%), dan sebagian kecil cukup dilakukan sebanyak 6 orang (20%).

**Tabel 4.3 Tabulasi Silang Data Umum Dan Data Khusus Pada Keluarga Pasien Stroke di RSUD Lawang Malang**

Kategori	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	f	%
<b>Usia</b>								
18 – 25 Tahun (remaja akhir)	0		0		0		0	
26 – 35 Tahun (dewasa awal)	6	60%	1	10%	2	30%	10	100%
36 – 45 Tahun (dewasa akhir)	10	66,7%	4	26,7%	1	6,6%	15	100%
>45 Tahun	4	36,4%	3	27,2%	4	36,4%	11	100%
<b>Jenis kelamin</b>								
Laki – laki	4	44,4%	1	11,2%	4	44,4%	9	100%
Perempuan	16	61,5%	7	27%	3	11,5%	26	100%
<b>Pendidikan</b>								
SD	2	50%	0	0%	2	50%	4	100%
SMP	3	33,3%	3	33,4%	3	33,3%	9	100%
SMA	7	50%	5	35,7%	2	14,3%	14	100%
PT	8	100%	0		0		8	100%
<b>Pekerjaan</b>								
IRT	5	50%	5	50%	0	0%	10	100%
Pedagang	0	0%	0	0%	4	100%	4	100%
Wiraswasta	3	50%	3	50%	0	0%	6	100%
Karyawan swasta	5	55,6%	2	22,2%	2	22,2%	9	100%
PNS	6	100%	0	0%	0	0%	6	100%
<b>Hubungan dengan pasien</b>								
Suami	4	50%	1	12,5%	3	37,5%	8	100%
istri	3	50%	2	33,3%	1	16,4%	6	100%
Anak	13	62%	5	23,8%	3	14,2%	19	100%
<b>Lama menderita stroke</b>								
<1 Tahun	2	66,7%	1	33,3%	0	0%	3	100%
1 – 5 Tahun	16	59,2%	4	14,8%	7	26%	27	100%
6 – 10 Tahun	2	40%	3	60%	0		5	100%
<b>Tingkat aktivitas</b>								
Mandiri	6	75%	1	12,5%	1	12,5%	8	100%
Dibantu sebagian	14	58%	5	21%	5	21%	24	100%
Ketergantungan total	0	0%	2	66,6%	1	3,4%	3	100%

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa responden hampir Sebagian besar berusia 35 – 45 tahun sebanyak 10 orang (66,7%) melakukan pemenuhan ADL pada pasien stroke dengan baik, dan hampir setengahnya sebanyak 4 orang (36,4%) kurang dalam melakukan

pemenuhan ADL. Pada data jenis kelamin responden berjenis kelamin laki laki hampir setengahnya sebanyak 4 orang (44,4%) kurang dalam melakukan pemenuhan ADL, dan responden berjenis kelamin perempuan sebagian besar sebanyak 16 orang (61,5%) melakukan pemenuhan ADL pada pasien stroke dengan baik, Pada data pendidikan selurunya yang berpendidikan PT sebanyak 8 orang(100%) melakukan pemenuhan ADL dengan baik. Pada data pekerjaan, responden bekerja sebagai pedagang sebanyak 4 orang (100%) kurang dalam melakukan pemenuhan ADL, seluruhnya responden bekerja sebagai pns sebanyak 6 orang (100%) melakukan pemenuhan ADL dengan baik. Pada data hubungan dengan pasien, sebagian besar hubungan responden sebagai anak sebanyak 13 orang (62%) melakukan ADL dengan baik. Pada data lama menderita stroke sebagian besar penderita stroke <1 tahun sebanyak 2 orang (66,7%) melakukan pemenuhan ADL dengan baik. Pada data tingkat aktivitas pasien didapatkan keluarga pasien stroke dengan tingkat aktivitas mandiri hampir selurunya sebanyak 6 orang (75%) melakukan pemenuhan ADL dengan baik.

## 4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran pemenuhan kebutuhan *activity daily living* (ADL) oleh keluarga pada pasien stroke di RSUD Lawang Malang yang dilaksanakan pada tanggal 1 – 15 Agustus didapatkan hasil dari 35 responden sebagian besar keluarga yang merawat pasien stroke melakukan pemenuhan ADL dengan baik sebanyak 20

responden (57,2%), sebagian kecil melakukan pemenuhan ADL cukup baik sebanyak 8 responden (22,8%), dan sebagian kecil melakukan pemenuhan ADL kurang sebanyak 7 responden (20%). Hal ini ditunjang oleh data yang menunjukkan sebagian besar keluarga yang merawat pasien stroke dengan tingkat aktivitas mandiri melakukan pemenuhan ADL dengan baik sebanyak 6 orang (75%), dan sebagian kecil dengan tingkat aktivitas dibantu sebanyak 5 orang (24%) kurang dalam melakukan pemenuhan ADL. Menurut Dharma (2011) hambatan dalam pemenuhan ADL juga dipengaruhi oleh tingkat aktivitas pasien, semakin baik tingkat aktivitas pasien semakin baik juga pemenuhan ADL yang dibutuhkan pasien stroke. Hal ini selaras dengan hasil penelitian ini, bahwa sebagian besar responden dapat memenuhi ADL pasien stroke dengan baik dimungkinkan karena sebagian pasien stroke yang dirawat masih memiliki tingkat aktivitas yang mandiri sehingga membutuhkan bantuan minimal.

Dalam pemenuhan ADL oleh keluarga pada pasien stroke didapatkan data dari 35 responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang berusia 36 – 45 tahun memberikan pemenuhan kebutuhan ADL dengan baik sebanyak 10 responden (66,7%), sedangkan yang pemenuhan ADL yang kurang terpenuhi hampir setengahnya terdapat pada responden yang berusia >46 responden (36,6%), menurut Rusdi (2016) mengungkapkan bahwa umur yang lebih tua memiliki pemerikan yang lebih dewasa serta pengalaman yang lebih matang dalam melakukan pemenuhan kebutuhan ADL pada pasien. Hal ini selaras dengan hasil penelitian ini, bahwa sebagian besar responden dengan umur lebih tua

dapat memenuhi ADL pasien stroke dengan baik dimungkinkan karena tingkat pengalaman dan lebih bertanggung jawab dibanding yang lebih muda, hal ini memungkinkan umur yang lebih tua lebih baik dalam melakukan pemenuhan ADL dengan maksimal.

Berdasarkan faktor jenis kelamin dalam penelitian ini dari 35 responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 16 orang (61,5%) melakukan pemenuhan adl dengan baik, hampir setengahnya yang berjenis laki laki sebanyak 4 orang (44,4%) kurang melakukan pemenuhan adl dengan baik. Menurut Rohadirja (2012), anggapan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan cara berpikir, bertindak dan merasakan sesuatu. Menurut Yuniana (2013) mengungkapkan bahwa wanita mempunyai sikap dan perasaan yang mencerminkan hal positif dari keadaan fisik dan popularitas dirinya. Sedangkan menurut Kusuma (2013) subjek wanita menjalankan rehabilitasi dengan optimal di bandingkan dengan subjek pria. Hal ini selaras dengan hasil penelitian ini, bahwa jenis kelamin perempuan memiliki presentase baik dalam pemenuhan ADL lebih banyak dari pada laki laki, dimana perempuan lebih menggunakan perasaan dalam melakukan pemenuhan ADL hal ini yang dimungkinkan dapat memberikan pemenuhan ADL yang maksimal pada pasien stroke.

Berdasarkan faktor pendidikan dalam penelitian ini dari 35 responden menunjukkan bahwa seluruhnya responden yang berpendidikan PT atau perguruan tinggi baik tingkat D3/S1/S2 melakukan pemenuhan kebutuhan ADL dengan baik sebanyak 8 responden (100%) dan hampir

setengahnya yang berpendidikan SMP sebanyak 3 orang (33,3%) kurang dalam melakukan pemenuhan ADL. Menurut Kusuma (2013) tingkat pendidikan sangat berhubungan dengan pengetahuan yang dimiliki seseorang yang berkaitan dengan diri yang tersusun atas dasar pengalaman diri, fungsi, dan kemampuan diri sepanjang hidupnya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dimana seluruhnya responden yang berpendidikan lebih tinggi seluruhnya melakukan pemenuhan ADL dengan baik, dan dapat disimpulkan seseorang dengan pendidikan rendah mereka tidak mendapatkan banyak informasi mengenai pemenuhan adl dengan benar. Berbeda dengan responden yang memiliki riwayat pendidikan tinggi, mereka mengetahui banyak informasi dan pola pikir yang berbeda yang dapat meningkatkan pemenuhan kebutuhan ADL pasien stroke yang baik.

Berdasarkan faktor pekerjaan penelitian ini dari 35 responden menunjukkan bahwa keseluruhan responden yang berkerja sebagai pns melakukan pemenuhan kebutuhan ADL dengan baik sebanyak sebanyak 6 orang (100%), dan seluruhnya yang bekerja sebagai pedagang sebanyak 4 orang (100%) kurang melakukan pemenuhan adl dengan baik. menurut Dharma (2017) pekerjaan juga mempengaruhi kualitas kesehan, baik dalam menjaga kesejatan maupun dalam perawatan, dimana pekerjaan ekonomi seseorang dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan kesehatan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dimana seluruhnya responden yang bekerja sebagai PNS seluruhnya melakukan pemenuhan ADL dengan baik, dimana keluarga dalam merawat pasien stroke selain dipengaruhi oleh keadaan

ekonomi keluarga, ekonomi keluarga yang baik dapat memberikan kesejahteraan dalam pemenuhan ADL pada pasien stroke yang lebih baik.

Berdasarkan faktor hubungan dengan pasien penelitian ini dari 35 responden menunjukkan bahwa hampir keseluruhan responden sebagai anak pasien melakukan pemenuhan kebutuhan adl dengan baik sebanyak 13 orang (62%), dan sebagian kecil hubungan responden sebagai suami sebanyak 3 orang (37,5%) kurang melakukan pemenuhan adl dengan baik hal ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan Nurhidayat (2021) di mana anak menjadi salah satu fungsi dalam membarikan keperawatan dalam keluarga, Hal ini selaras dengan hasil penelitian ini, bahwa sebagian besar responden sebagai anak baik dalam memenuhi ADL pasien stroke dimungkinkan orang tua dan anak memiliki keterkaitan dalam keluarga anak memiliki kewajiban untuk merawat orang tua dikala orang tua sakit dan memberikan pelayanan yang terbaik.